

BAB III

METODE PENELITIAN

Skripsi ini berjudul Peranan Pesantren Syamsul Ulum Dalam Revolusi Kemerdekaan di Sukabumi (1945-1946). Untuk membahas berbagai aspek mengenai judul tersebut, maka diperlukan data–data atau informasi yang lengkap juga memiliki ketepatan yang dapat dipercaya untuk mendapatkan kajian yang baik dari peristiwa tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode historis. Metode historis dipilih sebagai metodologi penelitiann karena tulisan ini merupakan kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari jejak-jejak yang ditinggalkan dari suatu peristiwa masa lampau. Metode historis menurut (Gottschalk, 1986: 32) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan dan menuliskannya berdasarkan fakta yang diperoleh.

Sedangkan dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan studi literatur. Dalam metodologi penelitian sejarah terdapat beberapa tahapan, diantaranya heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, *heurishein*, yang berarti menemukan (Abdurrahman, 2007: 64). Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007: 86. Heuristik merupakan tahapan pencarian sumber yang mendukung penulisan skripsi ini. Pada tahap ini penulis mengumpulkan sumber-sumber yang valid. Sumber yang dipergunakan oleh penulis adalah sumber tertulis dengan menggunakan teknik studi literatur. Sumber yang memungkinkan digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan kajian yang akan penulis teliti. Penulis menggunakan sumber tertulis yang didapatkan dari perpustakaan-perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang sesuai dengan masalah yang

peneliti kaji, selain itu penulis juga terjun langsung dan mewawancarai sumber secara langsung.

2. Kritik dan analisis sumber

Tahapan selanjutnya adalah tahap kritik untuk melihat apakah sumber yang digunakan sudah valid atau tidak. Kritik adalah menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya (Sjamsuddin, 2007: 132). Kritik dilakukan setelah penulis melakukan kegiatan heuristik. Kritik dibagi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah yang dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber. Yang kedua adalah kritik internal, yaitu merupakan suatu analisis atas isi dokumen dan suatu pengujian “positif” mengenai apa yang dimaksudkan oleh penulis.

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional dari fakta dan data yang telah terkumpul dengan cara dirangkaikan dan dihubungkan sehingga tercipta penafsiran sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan. Interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap di mana penulis melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam interpretasi dikenal dengan adanya kesubjektivitasan dari sejarawan untuk menafsirkan sumber. Adapun pendekatan yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan dalam skripsi ini adalah pendekatan interdisipliner dengan menggunakan konsep-konsep dari ilmu geopolitik, ilmu sosiologi, dan ilmu militer.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Menurut (Abdurrahman, 2007: 76), historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Historiografi ini berisi penjelasan dan penafsiran dari sumber-sumber dan penulisan secara keseluruhan mengenai tema yang penulis kaji. Historiografi merupakan proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Menurut (Kuntowijoyo, 2003 : 62), dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat 5 (lima) tahap yang harus dilakukan, yaitu :

1. Pemilihan Topik
2. Pengumpulan Sumber
3. Verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sejarah)
4. Interpretasi
5. Penulisan

Dalam upaya merekonstruksi peristiwa sejarah yang menjadi objek kajian, cara mengumpulkan data dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari buku dokumen dan wawancara. Berdasarkan uraian tersebut, penyusunan skripsi ini dijabarkan menjadi tiga langkah kerja penelitian sejarah. Ketiga langkah penelitian tersebut terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian ini terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, antara lain :

3.1. 1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian.

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal untuk memulai suatu penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan suatu proses memilih dan menentukan topik penelitian. Awalnya penulis sama sekali tidak tertarik menulis tentang Sejarah Lokal, akan tetapi setelah penulis melihat suatu foto tentang Pesantren Syamsul Ulum penulis menjadi penasaran dan banyak mencari info

tentang pesantren tersebut. Langkah berikutnya adalah merumuskan masalah yang akan dikaji, kemudian penulis melakukan pencarian sumber mengenai masalah yang akan penulis kaji.

Proses pemilihan tema penelitian ini dilakukan penulis melalui membaca berbagai macam sumber mengenai Pesantren Syamsul Ulum. Setelah itu penulis berkunjung ke Pesantren, berbincang-bincang dengan para pengajar pesantren, alumni dari pesantren tersebut, para murid serta penjaga perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pembacaan literatur, penulis selanjutnya mengajukan rancangan judul penelitian ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penulisan skripsi di departemen pendidikan sejarah FPIPS UPI Bandung. Judul yang diajukan adalah Perkembangan Pondok Pesantren Syamsul Ulum Kota Sukabumi 1964-1990. Setelah adanya persetujuan judul tersebut maka penulis menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi. Akan tetapi setelah selesai seminar judul tersebut berganti menjadi Peranan Pesantren Syamsul Ulum Terhadap Revolusi Kemerdekaan di Sukabumi.

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian.

Rancangan penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh penulis. Setelah pengajuan tema disetujui, penulis mulai menyusun rancangan penelitian untuk mengkaji masalah yang akan penulis bahas. Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Rancangan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar yang sangat menentukan bagi kelanjutan penyusunan skripsi, apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Rancangan penelitian ini pada dasarnya berisi :

1. Judul penelitian
2. Latarbelakang masalah
3. Rumusan masalah
4. Tujuan penelitian

5. Tinjauan pustaka
6. Metode penelitian
7. Sistematika penulisan

Setelah seminar dan mendapatkan berbagai masukan dari TPPS serta dosen – dosen lainnya, maka judul skripsi yang semula Perkembangan Pondok Pesantren Syamsul Ulum Kota Sukabumi 1964-1990 berganti menjadi Perkembangan Pondok Pesantren Syamsul Ulum Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kota Sukabumi 1964-1990, akan tetapi setelah penulis melakukan penelitian lebih lanjut ternyata yang lebih menarik dikaji adalah mengenai Peranan Pesantren Syamsul Ulum Dalam Revolusi Kemerdekaan Indonesia di Sukabumi (1945-1946).

3.1.3 Proses bimbingan.

Penulis dibimbing oleh dua orang dosen yang selanjutnya disebut pembimbing I dan pembimbing II. Dosen yang ditunjuk untuk membimbing penulis yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa M.si dan Bapak Drs. Syarif Moies. Proses bimbingan dengan dosen merupakan suatu proses yang penting dilakukan, karena penulis dapat berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi sehingga diharapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, proses bimbingan ini merupakan hal yang sangat diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya memberikan draft kepada dosen pembimbing I dan II yang kemudian pelaksanaan bimbingan seminggu setelah penyerahan draft tersebut.

Dalam proses bimbingan ini, judul skripsi penulis berubah dari yang semula Perkembangan Pondok Pesantren Syamsul Ulum Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kota Sukabumi 1964-1990 berubah menjadi Peranan Pesantren Syamsul Ulum Dalam Mempertahankan Kemerdekaan

Republik Indonesia di Sukabumi Tahun 1945. Perubahan judul tersebut menjadikan penelitian penulis menjadi lebih terarah dan spesifik.

3.2 Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap ini penulis melaksanakan langkah-langkah penelitian sejarah. Tahapan dalam metodologi sejarah mengandung 4 langkah penting seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005 : 125–131).

1. Heuristik, yaitu proses mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan.
2. Kritik, yaitu melakukan analisis penilaian terhadap sumber sejarah baik isi maupun bentuknya.
3. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
4. Historiografi, yaitu proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan secara kronologis.

Menurut Helius Sjamsudin (2007: 69) mengemukakan bahwa ada 6 langkah yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah yaitu :

1. Memilih judul topik yang sesuai.
2. Menyusun semua bukti-bukti sejarah yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dikemukakan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua bukti-bukti sejarah yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
5. Menyusun hasil-hasil penelitian ke dalam suatu pola yang benar yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Dari keenam langkah tersebut di atas, Memilih judul topik, Menyusun semua bukti-bukti sejarah dan Membuat catatan termasuk kepada langkah heuristik, sedangkan mengevaluasi semua bukti-bukti sejarah termasuk tahap kritik. Menyusun hasil penulisan dan menyajikan termasuk tahap historiografi (Sjamsuddin, 2007 : 65).

3.2.1. Heuristik atau Pengumpulan Sumber.

Berdasarkan langkah–langkah metode penelitian yang harus ditempuh seperti uraian di atas, maka penulis melakukan langkah yang pertama yaitu pengumpulan sumber. Tahap ini merupakan langkah awal bagi penulis dalam proses mencari dan mengumpulkan sumber–sumber sejarah yang diperlukan dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini. Sumber sejarah merupakan segala sesuatu yang langsung maupun tidak langsung menceritakan dan memberikan gambaran kepada kita tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (Sjamsuddin, 2006 :73). Adapun untuk memudahkan dalam pengumpulan sumber sejarah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka pengumpulan sumber tersebut meliputi dua jenis, yaitu sumber tertulis dan sumber lisan.

3.2.1.1. Pengumpulan Sumber Tertulis.

Pada tahap ini dilakukan pencarian terhadap berbagai macam sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan teknik studi literatur untuk mendapatkan sumber–sumber tertulis. Pengumpulan sumber (heuristik) yang dilakukan penulis yaitu dengan mencari sumber – sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber tertulis terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Proses pencarian sumber tertulis dilakukan dengan melakukan kunjungan ke Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sukabumi dan ke beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan UPI, Perpustakaan UNPAD, Perpustakaan Daerah Kabupaten dan Kota Sukabumi, Perpustakaan UIN Bandung, Arsip Nasional, Perpustakaan Pondok Pesantren Syamsul Ulum toko buku Palasari, dan juga dari internet. Dari tempat-tempat tersebut, penulis memperoleh data yang berkaitan dengan kajian penelitian.

Selain itu penulis juga menggunakan sumber sejarah sekunder yang ditemukan melalui buku–buku referensi, yang penulis dapatkan dari beberapa perpustakaan diantaranya adalah :

1. Dalam kunjungan ke Perpustakaan UPI, di tempat ini penulis menemukan sumber–sumber yang berkaitan dengan gambaran mengenai pesantren yang meliputi: pengertian pesantren, fungsi dan unsur–unsur pesantren dan elemen–elemen pesantren. Buku-buku tersebut sangat membantu penulis dalam memahami keberadaan pesantren yang saat ini telah dipengaruhi oleh kemajuan IPTEK. Selain itu, penulis juga menemukan buku-buku tentang pembaharuan yang terjadi di pesantren, baik itu dari segi pendidikan, pengelolaan dan kurikulum.
2. Kunjungan ke Perpustakaan UNPAD, dari tempat ini penulis memperoleh buku tentang sejarah pesantren, Buku ini membantu penulis dalam menganalisa bagaimana asal mula terbentuknya pendidikan pesantren. Adapun kaitannya dengan kajian penelitian adalah bagaimana sejarah terbentuknya pesantren.
3. Berkunjung ke Arsip Nasional, di sini penulis mendapatkan arsip-arsip yang berhubungan dengan Pesantren Syamsul Ulum. Walaupun sebagian besar arsip berbahasa Belanda tapi untungnya ada sebagian arsip yang sudah ada Bahasa Indonesianya sehingga penulis dapat mengerti dan mengetahui arsip mana saja yang dapat digunakan.
4. Dalam kunjungan ke Perpustakaan Daerah Kota dan Kabupaten Sukabumi. Penulis memperoleh beberapa buku yang sangat membantu dalam menulis laporan penelitian ini, selain itu penulis juga diberikan alamat narasumber yang bisa penulis wawancarai.
5. Buku koleksi pribadi. penulis memiliki buku tentang pembaharuan pesantren di era globalisasi, Buku ini menggambarkan tentang perubahan yang terjadi di masyarakat yang berimbas ke pesantren dimana pesantren dituntut untuk menyesuaikan pola pendidikannya agar tidak tertinggal oleh arus globalisasi yang juga disertai dengan menyoroti budaya dalam suatu lingkungan masyarakat, termasuk yang terkait dengan kajian penelitian.

3.2.1.2. Sumber Lisan.

Sumber ini diperoleh melalui wawancara dengan beberapa orang tokoh atau saksi sejarah yang berperan di Pesantren Syamsul Ulum Kota Sukabumi. Teknik pengumpulan data tersebut adalah mencari dan melakukan wawancara dengan orang yang mengetahui masalah yang sedang dikaji oleh penulis. Koentjaraningrat (1994 : 129) mengemukakan bahwa wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam masyarakat.

Pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan atas dua golongan, yaitu : *Pertama*, wawancara berstruktur atau berencana, yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat dalam instrumen penelitian, terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya dengan maksud untuk mengontrol dan mengukur isi wawancara supaya tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur atau tidak berencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urutan tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti.

Kebaikan penggabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah tujuan wawancara lebih fokus, data lebih mudah diperoleh dan yang terakhir narasumber lebih bebas untuk mengungkapkan apa-apa yang diketahuinya. Dalam teknik pelaksanaannya penulis menggabungkan kedua cara tersebut yaitu wawancara terstruktur, penulis mencoba dengan susunan pertanyaan yang sudah dibuat. Kemudian diikuti dengan wawancara yang tidak terstruktur yaitu penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dengan tujuan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang berkembang kepada saksi-saksi sejarah yang mengetahui tentang Pesantren Syamsul Ulum.

Sebelum dilaksanakan wawancara, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pertimbangan terhadap narasumber. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan saksi atau pelaku sejarah yang akan diwawancarai dengan beberapa hal seperti : faktor mental dan fisik (kesehatan), perilaku (kejujuran), dan usia. Mengingat penentuan saksi dan pelaku sejarah yang dapat dijadikan sebagai narasumber tidaklah mudah, maka pada tahap awal dilakukan pemilihan informan yang diperkirakan dapat membantu mempermudah dalam penulisan skripsi, kegiatan yang penulis lakukan di antaranya :

1. Mengunjungi Pesantren Syamsul Ulum Kota Sukabumi.

Dalam langkah ini penulis menemui salah satu staf pengajar di Pesantren Syamsul Ulum Kota Sukabumi, kemudian oleh yang bersangkutan penulis diberi rujukan mengenai narasumber yang cocok untuk diwawancarai sesuai dengan kajian yang akan dibahas.

2. Mencari narasumber

Dalam mencari narasumber, penulis mengalami beberapa kendala. Hal ini dikarenakan sebagian pelaku sudah meninggal dan beberapa diantaranya tidak diketahui alamat yang jelas mengenai keberadaannya. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, penulis menyeleksi responden yang akan penulis wawancarai. Penulis mewawancarai Bapak Satubi dan Bapak Abdullah Masnyur mereka merupakan santri dari Pesantren yang ikut dikirim pada saat pertempuran terjadi.

Adapun proses wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara langsung yaitu dengan mendatangi tempat tinggal narasumber yang bernama Satubi dan Abdullah mansyur setelah adanya kesepakatan terlebih dahulu mengenai waktu dan tempat dilakukannya wawancara. Teknik wawancara individual ini dipilih dalam menentukan narasumber pelaku atau saksi yang akan diwawancarai, maka penulis melakukan penjajakan dan pemilihan sumber informasi yang diperkirakan dapat dijadikan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Menurut Koentjaraningrat (1994: 41) ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menentukan narasumber, yaitu faktor mental dan fisik

(kesehatan), perilaku (kejujuran dan sifat sombong), kelompok usia yaitu umur yang cocok, tepat dan memadai.

3.2.2. Kritik Sumber.

Setelah menyelesaikan langkah pertama, yaitu heuristik, langkah kedua yang harus dilakukan adalah kritik sumber. Kritik sumber dapat diartikan sebagai suatu proses menilai sumber dan menyelidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektivitasan dari sumber–sumber informasi yang telah berhasil dikumpulkan dengan masalah penelitian. Kritik sumber sejarah adalah penilaian secara kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Kritik sumber dilakukan setelah sumber–sumber sejarah yang diperlukan telah diperoleh.

Dalam bukunya (Sjamsuddin, 2007: 133) terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber–sumber tersebut yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu ?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah ?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya ?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta ?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu ?

Adapun fungsi dari kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007 : 132). Sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan selama tahap heuristik kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu kritik terhadap sumber tertulis dan sumber lisan. Pengelompokkan terhadap sumber–sumber informasi dilakukan untuk mempermudah penulisan dalam melakukan kritik.

Dengan kritik ini maka akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang benar-benar objektif tanpa rekayasa sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Kritik sumber sejarah ini mencakup dua aspek, yakni aspek eksternal dan aspek internal dari sumber sejarah.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui studi literatur dan wawancara maka peneliti mencoba memberikan penjelasan mengenai

kritik terhadap sumber tersebut. Pertama adalah kritik yang dilakukan terhadap sumber tertulis yaitu buku yang menuliskan tentang sejarah perguruan Islam Syamsul Ulum Gunung Puyuh. Berdasarkan kritik eksternal terhadap buku tersebut peneliti melihat bahwa buku tersebut tidak otentik karena tidak ditulis langsung oleh orang yang memiliki kaitan erat dengan Pesantren Syamsul Ulum. Kemudian buku ini juga dianggap kurang memiliki integritas yang tinggi karena memungkinkan adanya perubahan dalam hal isi ketika pergantian masa atau periode Pesantren Syamsul Ulum. Hanya saja untuk dijadikan sebuah sumber / referensi untuk menambah bahan kajian tentang masalah yang diteliti dapat dipertanggungjawabkan karena buku yang ditulis ini merupakan hasil dari penelitian pihak lain yang sudah diakui dan disahkan oleh Depdikbud.

Setelah peneliti membaca isi dari buku ini maka dapat dikatakan Kritik Internal atas buku ini adalah memiliki kredibilitas yang baik. Hal ini didasarkan pada isi yang dituliskan oleh penulis dapat dipercaya karena hasil dari penelitian langsung terhadap Pesantren Syamsul Ulum.

Selanjutnya Kritik eksternal terhadap data yang diperoleh dari wawancara. Dalam melakukan kritik eksternal terhadap hasil wawancara hal yang menjadi sorotan adalah tokoh / orang yang diwawancarai untuk dimintai data atau informasi. Peneliti mewawancarai bapak Satubi dan Abdullah Mansyur, dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh yang diwawancarai tersebut memiliki otentisitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan dua narasumber yang diwawancarai merupakan pelaku sejarah dari peristiwa Bojongsokosan yang melibatkan Pesantren Syamsul Ulum. Selain memiliki otentisitas yang tinggi tokoh yang diwawancarai juga memiliki integritas yang cukup. Walaupun usianya sudah tua tapi ketika diwawancara masih bisa menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Dalam sejarah lisan artinya tokoh tersebut masih mampu untuk menyampaikan sejarah dari pesantren tersebut kepada generasi selanjutnya.

Kritik internal terhadap data hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan tingkat kredibilitas yang tinggi. Hal ini didukung oleh faktor bahwa tokoh yang diwawancarai merupakan pelaku sejarah yang mengalami langsung peristiwa sejarah tersebut. Hanya saja tingkat kredibilitas ini akan terbentur pada

aspek-aspek lain semisal faktor usia yang mempengaruhi ingatan seseorang, adanya pengamatan yang keliru, adanya keberpihakan dari pelaku sejarah, dan kemampuan untuk mengemukakan dengan jelas pokok-pokok pikirannya.

3.2.2.1. Kritik Eksternal.

Kritik eksternal adalah cara pengujian sumber terhadap aspek–aspek luar dari sumber sejarah secara rinci. Kritik eksternal merupakan suatu penelitian atas asal usul dari sumber untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang–orang tertentu atau tidak. (Sjamsuddin, 2007 :133–134). Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal usul sumber terutama yang berbentuk dokumen. Penulis juga melakukan pemilihan buku–buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji yaitu dengan cara melakukan uji kelayakan dengan cara verifikasi dan pengklasifikasian buku. Salah satunya dengan cara melihat tahun terbit buku tersebut, karena kekinian tahun terbitnya maka semakin bagus kualitas yang didapat dalam buku tersebut serta keyakinan dari penulis bahwa dokumen–dokumen tersebut memang dikeluarkan oleh instansi terkait.

Pelaksanaan kritik eksternal dalam hal ini tidak dilaksanakan secara ketat oleh peneliti, terutama untuk dokumen yang diperoleh dari BPS. Tindakan ini diambil dengan pertimbangan karena instansi tersebut secara nasional diakui sebagai lembaga yang dinilai kompeten dalam melakukan pendataan dan pendokumentasian hingga otentisitasnya terjamin. Dari proses ini peneliti menemukan sejumlah fakta mengenai data dari BPS tentang jumlah penduduk, mata pencaharian dan tingkat pendidikan masyarakat di Kota Sukabumi yang berkaitan dengan pembahasan yang dikaji.

Adapun untuk melakukan proses kritik sumber terhadap data–data yang diperoleh dari internet, penulis memulai kritik eksternal dengan menganalisa keabsahan datanya, kejelasan pengarang, tahun penulisan data, daftar pustaka dan juga situs pengunggah data tersebut. Sedangkan untuk proses kritik internal,

penulis menghubungkan kesesuaian antara isi sumber, topik dan kurun waktu pembahasan dengan kajian penelitian. Untuk data-data yang diperoleh dari situs-situs yang memang sudah terkenal dengan keabsahan dan validitas datanya, penulis tidak terlalu ketat melakukan kritik sumber.

3.2.2.2 Kritik Internal.

Pada tahapan ini, penulis melakukan kritik terhadap data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Kritik terhadap sumber lisan dilakukan dengan kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dapat dijadikan sebagai sumber pendukung dari sumber tertulis dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007 : 133-134). Kritik eksternal terhadap sumber yang berasal dari wawancara dilakukan dengan mengidentifikasi narasumber apakah pelaku sejarah atau saksi. Dari kritik eksternal ini, penulis memperoleh sejumlah pelaku sejarah ataupun saksi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Berbeda halnya dengan kritik eksternal yang tidak dilakukan secara ketat, dalam kritik internal penulis melakukannya lebih mendalam dan menyeluruh. Hal ini bertujuan agar fakta yang diperoleh benar – benar sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Kritik internal adalah suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumber. Langkah kerja yang dilakukan adalah memeriksa dengan teliti kesesuaian antara isi sumber dengan topik yang dibahas dan kurun waktu kajian. Hal ini didasarkan atas penemuan dua penyelidikan bahwa arti sebenarnya kesaksian itu harus dipahami serta kredibilitas saksi harus ditegakkan. Oleh karena itu, sumber harus memiliki kredibilitas yang tinggi (Sjamsuddin, 2007 : 147).

Dalam kritik internal ini, seluruh sumber sejarah yang dipakai menjadi sumber tulisan yang memberikan informasi berupa data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi yang didapatkan dari buku yang satu dibandingkan dengan

buku yang lain sehingga diperoleh fakta yang dapat digunakan untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian.

Setelah kritik eksternal selesai dilakukan, penulis juga melakukan kritik internal terhadap hasil wawancara, sehingga isi dari sumber-sumber yang diperoleh layak untuk dijadikan sebagai bahan dalam penulisan skripsi. Adapun untuk kritik internal sendiri penulis mempunyai beberapa kriteria yang harus diperhatikan dari para narasumber agar dapat memperoleh fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Identifikasi tersebut dilakukan dengan cara memilih tokoh yang layak diwawancarai, mengamati usia dan daya ingatnya agar didapat informasi yang akurat, serta dengan membandingkan hasil wawancara dari narasumber yang satu dengan yang lain (*cross checking*) untuk meminimalisir subjektivitas dalam penulisan sejarah. Hal yang perlu diperhatikan disini adalah kredibilitas narasumber dalam menyampaikan informasi. Seperti yang diungkapkan oleh Lucey bahwa kredibilitas narasumber dikondisikan oleh kualifikasi–kualifikasi seperti usia, watak, pendidikan dan kedudukan (Sjamsuddin, 2007 : 115).

3.2.3. Interpretasi.

Interpretasi merupakan proses pemberian penafsiran terhadap fakta yang telah dikumpulkan. Menurut Ernest Bernsheim (Ismaun, 2005 : 32) menyatakan bahwa interpretasi dijelaskan dengan nama istilah yang lain yaitu '*Aufassung*' yakni "penanggapan terhadap fakta-fakta sejarah yang dipunguti dari dalam sumber sejarah." Tahapan ini merupakan tahapan pemberian makna terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian. Setelah fakta–fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan maka kemudian fakta itu disusun dan ditafsirkan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat penjelasan terhadap pokok–pokok permasalahan. Penulis menggabungkan sumber yang telah terkumpul baik dari buku, wawancara maupun observasi. Hal ini dilakukan bertujuan agar sumber-sumber yang telah diperoleh terutama dari sumber lisan tidak saling bertentangan. Sehingga dapat diartikan bahwa interpretasi adalah menafsirkan keterangan dari sumber–sumber

sejarah berupa fakta–fakta yang terkumpul dengan cara dirangkai dan dihubungkan sehingga tercipta penafsiran sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan dalam tahap ini, data dan fakta sejarah mengenai Pesantren Syamsul Ulum yang telah terkumpul disusun dan kemudian ditafsirkan sehingga menjadi sebuah rekonstruksi imajinatif yang diharapkan dapat memberikan penjelasan terhadap inti masalah penelitian.

Data dan fakta sejarah yang ditafsirkan adalah sumber yang sudah melalui tahapan kritik. Penulis menggabungkan sumber yang telah didapatkan dari buku–buku, dokumen dan hasil wawancara. Hal ini dilakukan agar fakta–fakta mengenai Pesantren Syamsul Ulum tidak berdiri sendiri, melainkan dapat menjadi sebuah rangkaian yang selaras, tidak ada pertentangan antara sumber–sumber yang diperoleh, terutama yang berasal dari sumber primer yang telah diwawancarai. Cara yang dilakukan oleh penulis dengan cara membandingkan berbagai sumber ini berguna untuk mengantisipasi penyimpangan informasi yang berasal dari pelaku sejarah. Dari hubungan antara berbagai sumber dan fakta inilah yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk membuat penafsiran (interpretasi).

3.2.4. Historiografi (Penulisan Laporan Penelitian).

Secara harfiah historiografi berarti pelukisan sejarah, yaitu gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sebagai sejarah. Historiografi merupakan hasil rekonstruksi melalui proses pengujian dan penelitian secara kritis terhadap sumber–sumber sejarah (Ismaun, 2005: 28-37).

Langkah yang dilakukan penulis dalam hal ini yaitu berupaya menyusun sebuah skripsi secara utuh. Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang berbeda dan saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lain. Diantaranya bab 1 Pendahuluan. Bab ini merupakan paparan dari penulis yang berisi tentang langkah awal dari penelitian untuk merencanakan materi atau kajian apa yang akan ditulis dalam skripsi. Bab II Tinjauan Pustaka pada bab ini dikemukakan berbagai studi literatur ataupun penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam bab ini penulis berupaya memaparkan

dimana letak kekurangan dan kelebihan dari buku–buku yang digunakan sebagai sumber.

Selanjutnya untuk mempermudah penelitian, maka dibutuhkan metode atau teknik yang akan dibahas pada bab III yaitu Metode Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan prosedur penelitian yang dilakukan penulis secara lengkap serta langkah–langkah penulis dalam mencari sumber data, cara pengolahan data dan cara penulisan. Kemudian bagaimana sumber tersebut diolah dan dianalisis oleh penulis yang akhirnya dapat menunjang dalam penulisan skripsi ini.

Bab IV pembahasan hasil penelitian. Pada tahap ini penulis berupaya menjawab permasalahan–permasalahan yang dirumuskan dalam bab I proses tersebut penulis lakukan tentunya merupakan rangkaian dari penyusunan bab–bab sebelumnya. Tahap terakhir yaitu bab V Kesimpulan. Dalam bab ini, penulis akan menarik beberapa kesimpulan terhadap pernyataan–pernyataan yang diajukan serta memberikan tanggapan–tanggapan dan analisis yang berupa pendapat terhadap permasalahan keseluruhan.

3.3. Laporan Penelitian.

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian. Dalam metode historis, langkah ini dikenal dengan historiografi. Pada tahap ini, penulis melakukan penulisan akhir dari ketiga tahapan sebelumnya, yaitu heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Dalam tahapan ini pula, penulis mengerahkan segenap kemampuan segala daya pikir dengan pikiran yang kritis dan menganalisisnya sehingga memperoleh suatu sintesis dari keseluruhan hasil penelitian dan penemuan ke dalam suatu penulisan yang utuh (Sjamsuddin, 2007: 155-156).

Laporan hasil penelitian ini ditulis dengan menggunakan sistematika yang terdapat dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI Bandung (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, 2013). Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi ke dalam lima bagian, yaitu :

Bab I Pendahuluan, merupakan pendahuluan dari penulisan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting untuk dikaji,

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini berisi tentang berbagai pendapat bersumber pada literatur sumber langsung yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai “Peranan Pesantren Syamsul Ulum dalam Revolusi Kemerdekaan di Sukabumi (1945-1946).

Bab III Metode Penelitian, Dalam bab ini diuraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Bab IV Pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan mengenai kontribusi dari Pesantren Syamsul Ulum dalam Revolusi Kemerdekaan di Indonesia tahun 1945-1946.

Bab V Simpulan dan saran, Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan deskripsi dan beberapa saran yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang dibahas.

Tujuan dari penulisan ini adalah mengkombinasikan hasil temuan atau penelitian kepada umum sehingga temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tidak saja memperkaya wawasan sendiri melainkan juga dapat memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuan lain kepada masyarakat luas.